

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Matematika

Persepsi (dari bahasa latin *perceptio*) adalah peristiwa menyusun, mengamati, dan menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan informasi gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.²³ Selanjutnya Danarjati dkk berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi dan mengatur masukan–masukan informasi atau pengalaman–pengalaman kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan makna yang berarti.²⁴ Menurut Sarwono kemampuan untuk mengelompokkan, membedakan, dan memfokuskan apa yang diketahui yang kemudian diinterpretasi disebut persepsi.²⁵ Slameto menyatakan persepsi adalah proses menerima masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang kemudian memperoleh bentuk hubungan dengan lingkungannya melalui alat indra, yaitu indra penglihat, pendengar, perasa, peraba, dan pencium.²⁶ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menafsirkan suatu informasi atas apa yang diterima dari sistem alat indra atau dapat juga diartikan sebagai cara pandang seseorang dalam

²³ Alzamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi Dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan Dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 14

²⁴ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi...*, hal. 23

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 86

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 102

mengartikan sesuatu. Misalnya, ketika seseorang mendengarkan suara tertentu, melihat sebuah gambar, atau membaca tulisan, ia akan melakukan interpretasi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dan yang relevan dengan hal-hal tersebut.

Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang maknanya berkaitan dengan panca indra, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78, Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”*²⁷

Allah SWT menyebutkan pada ayat tersebut berbagai anugerah yang Dia limpahkan kepada hamba-hambaNya ketika mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa pun. Setelah itu, Allah memberikan penglihatan, pendengaran, dan hati, yaitu akal yang pusatnya hati. Semua kekuatan dan indra tersebut diperoleh manusia secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Setiap kali tumbuh, bertambah pula daya pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga dewasa.²⁸ Sejatinya manusia tidak mengetahui suatu apapun, maka Allah melengkapi dengan menciptakan alat indra sehingga manusia dapat mengetahui berbagai macam benda serta dapat mengenali lingkungannya dan hidup di lingkungan tersebut. Betapa besarnya karunia Allah yang diberikan

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al Quran...*, hal. 275

²⁸ Abdullah, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, (Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5)* terj. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim Mu'thi, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), hal .88

kepada manusia berupa panca indra ini sehingga kita dapat mengetahui dan merasakan seluruh nikmat-nikmat yang telah Allah berikan di muka bumi ini. Oleh karena itu, seseorang yang beriman kepada Allah sebaiknya menjaga alat indra tersebut dengan berusaha melakukan suatu amal kebaikan dan meninggalkan perbuatan maksiat.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi peserta didik.²⁹ Menurut Darmadi pembelajaran merupakan proses hubungan timbal-balik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰ Dengan demikian, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa pada suatu lingkungan belajar.

Matematika merupakan salah satu objek penting yang perlu diberikan dalam dunia pendidikan sebagai bekal dalam mengatasi suatu permasalahan matematika dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayati dkk bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diperoleh siswa di dunia pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi karena matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.³¹

Pembelajaran matematika adalah pembentukan pola pikir dalam penalaran suatu hubungan-hubungan antara suatu konsep dengan konsep lainnya serta

²⁹ Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 81

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 1

³¹ Fina Hidayati, dkk., "Pengaruh Persepsi Peserta Didik...", hal. 12

simbol-simbol yang diterapkan pada situasi nyata.³² Dalam hal ini siswa membutuhkan persepsi positif dalam pembelajaran matematika sehingga siswa percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya. Begitu pun sebaliknya persepsi negatif memunculkan pandangan siswa yang masih sebagian besar menganggap sulit pada pelajaran matematika, hal ini akan menjadikan siswa kesulitan dalam mencapai tujuan belajar.

Nur menyatakan bahwa persepsi terhadap matematika adalah suatu proses pengelompokkan dan penafsiran terhadap komponen-komponen matematika dengan melibatkan individu secara keseluruhan sehingga melahirkan suatu respon yang unik terhadap komponen-komponen pembelajaran matematika.³³ Komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran adalah tujuan, subyek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang (fasilitas belajar).³⁴ Dengan demikian, persepsi siswa tentang pembelajaran matematika mengandung pengertian, pengalaman, pandangan, tanggapan atau penilaian siswa yang diterima dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran matematika, mengenai manfaat dan kegunaan matematika, serta karakteristik proses belajar mengajar matematika.

Persepsi siswa tentang matematika mempunyai spesifikasi tertentu. Persepsi siswa tentang matematika dapat dilihat dan diukur berdasarkan pengindraan, pemahaman dan penilaian pada pengetahuan/pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan pembelajaran matematika yang dimaksud adalah kegiatan proses belajar mengajar yaitu bagaimana siswa menyerap

³² Rahma Fitri, dkk, "Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no.1 (2014): 18–22.

³³ Muhammad Awal Nur, "Pengaruh Perhatian Orang Tua...", hal. 68

³⁴ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi...*, hal. 82

informasi diantaranya meliputi materi pembelajaran atau strategi pembelajaran yang dilakukan, memahaminya, dan menilai apa yang telah diperoleh tersebut sesuai dengan kriteria siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito yang menyatakan persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut: 1) Menyerap; 2) Memahami; 3) Menilai/evaluasi.³⁵

2. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu lain dalam menentukan persepsi. Terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu:³⁶

a. Objek yang dipersepsi

Objek memunculkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Sebagian besar stimulus datang dari luar individu namun dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus yang di dalamnya terdapat syaraf sensoris yang berguna untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf sebagai pusat kesadaran, yaitu otak.

c. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang dianggap bermakna untuk dirinya.

Menurut Saleh dan Wahab ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi, yaitu:³⁷

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal 99

³⁶ *Ibid.*, hal. 101

a. Perhatian yang selektif

Setiap individu menerima banyak sekali rangsang yang diperoleh dari lingkungan tetapi ia akan memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang yang dirasa perlu saja. Sehingga gejala atau objek-objek lain tidak akan tampil ke muka sebagai pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bertolak belakang dengan tujuan seseorang akan lebih menarik perhatian daripada rangsang yang memiliki kesamaan dengan tujuan seseorang.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Setiap individu memiliki penilaian dan kebutuhan yang berbeda-beda terhadap sesuatu. Misalnya anak-anak dari golongan ekonomi rendah menilai koin lebih besar daripada anak-anak dari golongan ekonomi tinggi.

d. Pengalaman individu

Pengalaman yang telah diperoleh dapat membantu seseorang mempersepsi dunianya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa terjadinya persepsi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik dari faktor internal atau faktor dari diri individu yaitu orang yang mempersepsi maupun faktor eksternal atau faktor dari luar individu yaitu situasi yang ditimbulkan oleh objek yang dipersepsi. Faktor dari diri individu diantaranya yaitu alat indra, syaraf, pusat susunan syaraf, perhatian, nilai dan kebutuhan

³⁷ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi dalam Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 118-119

individu, serta pengalaman individu. Faktor dari luar individu diantaranya kondisi situasi lingkungan sekitar.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari objek yang diterima melalui alat indra, kemudian terjadi proses berpikir dalam otak yang akan memunculkan suatu pemahaman atas apa yang didengar atau apa yang dilihat atau apa yang diraba.³⁸ Suatu persepsi diperoleh melalui proses pengindraan dan proses ini merupakan awal mula persepsi itu muncul.

Danarjati, dkk mengemukakan bahwa proses persepsi melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus sosial maupun stimulus fisik melalui alat indra manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.³⁹

Dengan demikian, proses persepsi diawali dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor atau disebut dengan alat indra. Stimulus yang diterima tersebut dapat diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian individu melakukan seleksi terhadap stimulus yang diperoleh dari alat indra untuk diinterpretasi melalui proses kognisi yang dimilikinya.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi...*, hal. 102

³⁹ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi...*, hal. 23-24

B. Minat Belajar Matematika

1. Pengertian Minat Belajar Matematika

Secara bahasa minat dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa minat adalah melakukan hal-hal yang paling disukai; kegemaran, ketertarikan, selera.⁴⁰ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang antusias terhadap suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Darmadi mengatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar pada suatu aktivitas, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang dimilikinya.⁴² Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, salah satunya belajar. Minat yang kuat diharapkan akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak muda putus asa dalam menghadapi tantangan dalam proses belajar.

Adapun pengertian belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya.⁴³ Slameto mengatakan bahwa belajar ialah suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴⁴ Dengan demikian,

⁴⁰ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), hal 312

⁴¹ Kompri, *Belajar; Faktor - Faktor ...*, hal. 137

⁴² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 308

⁴³ *Ibid.*, hal. 1

⁴⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 2

belajar dapat disimpulkan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu ilmu yang yang dapat memperbaiki perilaku serta cara pandangnya. Oleh sebab itu, apabila siswa setelah belajar tidak mengalami perubahan yang positif maka dapat dikatakan belajarnya belum sempurna.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah rasa ketertarikan dari dalam diri siswa dengan diiringi rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Minat belajar dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Minat sangatlah penting tertanam dalam diri seseorang yang berkembang sesuai dengan upaya yang dilakukan. Ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat atau antusias untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu tekun dalam belajar. Karena Allah akan selalu memperlihatkan usaha dari apa yang sudah dilakukan oleh masing-masing umatNya. Seperti firman-Nya dalam Alqur'an Surat an-Najm ayat 39-40 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya : “(39) Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (40) Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

2. Faktor–faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak akan muncul begitu saja tetapi banyak faktor yang memengaruhi munculnya minat. Menurut Kompri faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar adalah:⁴⁵

⁴⁵ Kompri, *Belajar; Faktor - Faktor...*, hal. 146-148

a. Belajar

Minat belajar diperoleh dari belajar, karena dengan belajar siswa memperoleh wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat memperbaiki kualitas dirinya serta dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Bahan pelajaran yang menarik akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Interaksi guru dengan siswa juga memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa karena di dalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan berusaha mempelajari pelajaran dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan solusi atau motivasi dari guru tersebut.

c. Keluarga

Dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua dapat berpengaruh dalam menentukan minat belajar siswa terhadap pelajaran.

d. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan siswa dapat terpengaruh arah minat belajar teman-temannya karena dengan teman pergaulan dapat berdiskusi dan berjuang bersama. Seseorang yang dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat belajar maka ia juga memiliki semangat dalam belajar.

e. Lingkungan

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran, jika ia berada dalam suatu situasi atau lingkungan yang mendorong tumbuhnya minat tersebut. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh, dan membesarkan anak, sekolah, masyarakat, tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, serta flora dan

faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

f. Cita-cita

Cita-cita dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang karena seseorang akan memperjuangkan meskipun mendapat rintangan untuk tetap berusaha mencapainya.

g. Hobi

Timbulnya minat belajar dapat dipengaruhi oleh hobi. Siswa yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika.

h. Media Massa

Minat belajar dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa. Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik dapat menarik dan merangsang siswa untuk memperhatikan dan menirunya.

i. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang positif atau negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas di sekolah mendukung upaya peningkatan pendidikan, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya, begitupun sebaliknya.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah:⁴⁶

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

Slameto menyebutkan beberapa indikator, yaitu: a) perhatian; b) perasaan senang; c) ketertarikan dalam belajar; d) keterlibatan siswa dalam belajar.⁴⁷

Kompri berpendapat bahwa indikator minat sebagai alat pantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, yaitu: a) perasaan senang; b) perhatian dalam belajar; c) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik; d) manfaat dan fungsi mata pelajaran.⁴⁸

Adapun indikator-indikator minat belajar pada penelitian mengacu pada pendapat dari Slameto sebagai berikut:⁴⁹

- a. Perhatian dalam belajar

Perhatian adalah pemusatan tenaga kepada suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu objek.⁵⁰ Perhatian dalam belajar sangatlah penting dilakukan agar dapat mengambil kesimpulan terhadap apa yang dipelajarinya. Maka dari itu, sebagai seorang guru seharusnya selalu berusaha

⁴⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 318

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 57

⁴⁸ Kompri, *Belajar; Faktor - Faktor ...*, hal. 141-142

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, hal. 57

⁵⁰ Kompri, *Belajar; Faktor - Faktor ...*, hal. 138-139

untuk mampu menarik perhatian siswa karena diharapkan siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Perasaan senang dalam belajar

Perasaan sebagai faktor psikis non-intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar.⁵¹ Perasaan senang dalam belajar akan menimbulkan sikap yang positif pada proses pembelajaran.

c. Ketertarikan dalam belajar

Siswa yang tertarik untuk belajar sesuatu dengan sendirinya akan melakukannya tanpa ada paksaan.

d. Keterlibatan dalam belajar

Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis yang seluruh kemampuan diarahkan supaya tetap aktif untuk mengikuti proses pembelajaran serta mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.⁵² Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting, aktif dalam kerja kelompok maupun bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

C. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa jurnal untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga berpedoman pada penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaripah dengan judul “Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang

⁵¹ Kompri, *Belajar; Faktor - Faktor...*, hal. 139

⁵² *Ibid.*, hal. 258

Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur T.P 2015/2016”. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap matematika maka motivasi belajar siswa semakin tinggi. Dengan demikian, terdapat pengaruh persepsi pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,992 atau 99,2% dimana sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Sofian dengan judul “Pengaruh Asertivitas Siswa dan Persepsi pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Shalahuddin Malang”. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa asertivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas ternyata berdampak pula terhadap persepsi siswa pada pelajaran matematika sehingga kedua variabel tersebut dapat memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar matematika siswa. Artinya, semakin tinggi asertivitas siswa dan semakin baik persepsi siswa pada matematika maka prestasi belajar matematika siswa akan semakin bagus.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhana Syamarro, Saluky, dan Widodo Winarso dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)”. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akan meningkat jika siswa yang memiliki motivasi rendah dan persepsi negatif pada matematika diberikan stimulus yang positif seperti motivasi dan fasilitas pembelajaran yang menarik sehingga siswa akan

senang dan tertarik dalam mempelajari matematika. Presentase kontribusi pengaruh motivasi dan persepsi terhadap prestasi belajar matematika sebesar 93,5% sedangkan sisanya 6,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Hidayati, Isnani, dan Purwo Susongko dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kausal Komparatif pada Peserta Didik di SMP N 1 Tarub dan SMP N 2 Tarub Materi Himpunan Kelas VII Semester Genap Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat perbedaan pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran matematika terhadap prestasi belajar matematika di SMPN 1 Tarub dengan hasil sebesar 30,48% dan SMPN 2 Tarub dengan hasil 28,18%. Dengan demikian, peserta didik pada SMPN 1 Tarub memiliki persepsi pada pembelajaran matematika dan nilai prestasi belajar matematika yang baik daripada peserta didik pada SMPN 2 Tarub.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gani dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone”. Salah satu hasil penelitian tersebut adalah pengujian hipotesis tentang pengaruh faktor persepsi terhadap minat belajar matematika siswa dinyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan minat belajar matematika, siswa yang memiliki persepsi positif dengan siswa yang memiliki persepsi negatif tentang matematika. Persepsi positif sangat diperlukan karena dapat

menumbuhkan kenyamanan siswa saat melakukan proses belajar mengajar terutama pada pelajaran matematika.

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Syaripah	Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika di Sekolah SMAN 1 Curup Timur T.P 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti siswa SMA kelas X 2. Bertempat di SMAN 1 Curup 3. Tidak menggunakan fokus minat belajar siswa
Heru Sofian	Pengaruh Asertivitas Siswa dan Persepsi pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Shalahuddin Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pengaruh Persepsi pada Matematika 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti siswa SMP kelas IX 2. Bertempat di SMP Shalahuddin Malang 3. Tidak menggunakan fokus minat belajar siswa
Nurhana Syamarro, Saluky, dan Widodo Winarso	Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa pada Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di MTs Al-Hidayah Dukupuntang Kabupaten Cirebon (Pokok Bahasan Kubus dan Balok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pengaruh Persepsi Siswa pada Matematika 2. Pendekatan penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti siswa MTs kelas VIII 2. Bertempat di Mts Al-Hidayah Dukupuntang 3. Tidak menggunakan fokus minat belajar siswa 4. Materi kubus dan balok

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fina Hidayati, Isnani, dan Purwo Susongko	Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kausal Komparatif pada Peserta Didik di SMP N 1 Tarub dan SMP N 2 Tarub Materi Himpunan Kelas VII Semester Genap Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2016/2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 3. Meneliti siswa SMP kelas VII 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di SMPN 1 Tarub dan SMPN 2 Tarub 2. Output yang diamati terhadap prestasi belajar 3. Materi Himpunan
Abdul Gani	Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi tentang Matematika terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang Pengaruh Persepsi tentang Matematika 2. Pendekatan penelitian kuantitatif 3. Fokus minat belajar matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti siswa SMP kelas VIII 2. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Salomekko dan SMP Negeri 3 Salomekko

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sehingga persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan variabel persepsi sedangkan yang membedakan adalah tempat penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, serta tidak disertakan materi matematika.

D. Kerangka Berpikir Penelitian

Persepsi siswa tentang pembelajaran matematika mengandung pengertian, pengalaman, pandangan, tanggapan atau penilaian siswa yang diterima dengan menggunakan panca indra yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran matematika, mengenai manfaat dan kegunaan matematika, serta karakteristik proses belajar mengajar matematika. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu alat indra, syaraf, pusat susunan syaraf, perhatian nilai dan kebutuhan individu, pengalaman individu serta lingkungan

Komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang menjadi objek persepsi adalah: a) materi pembelajaran; b) strategi pembelajaran; c) media pembelajaran; d) penunjang (fasilitas belajar).

Minat belajar matematika adalah rasa ketertarikan dari dalam diri siswa dengan diiringi rasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Indikator minat belajar meliputi: perhatian dalam belajar, perasaan senang dalam belajar, dan keterlibatan dalam belajar.

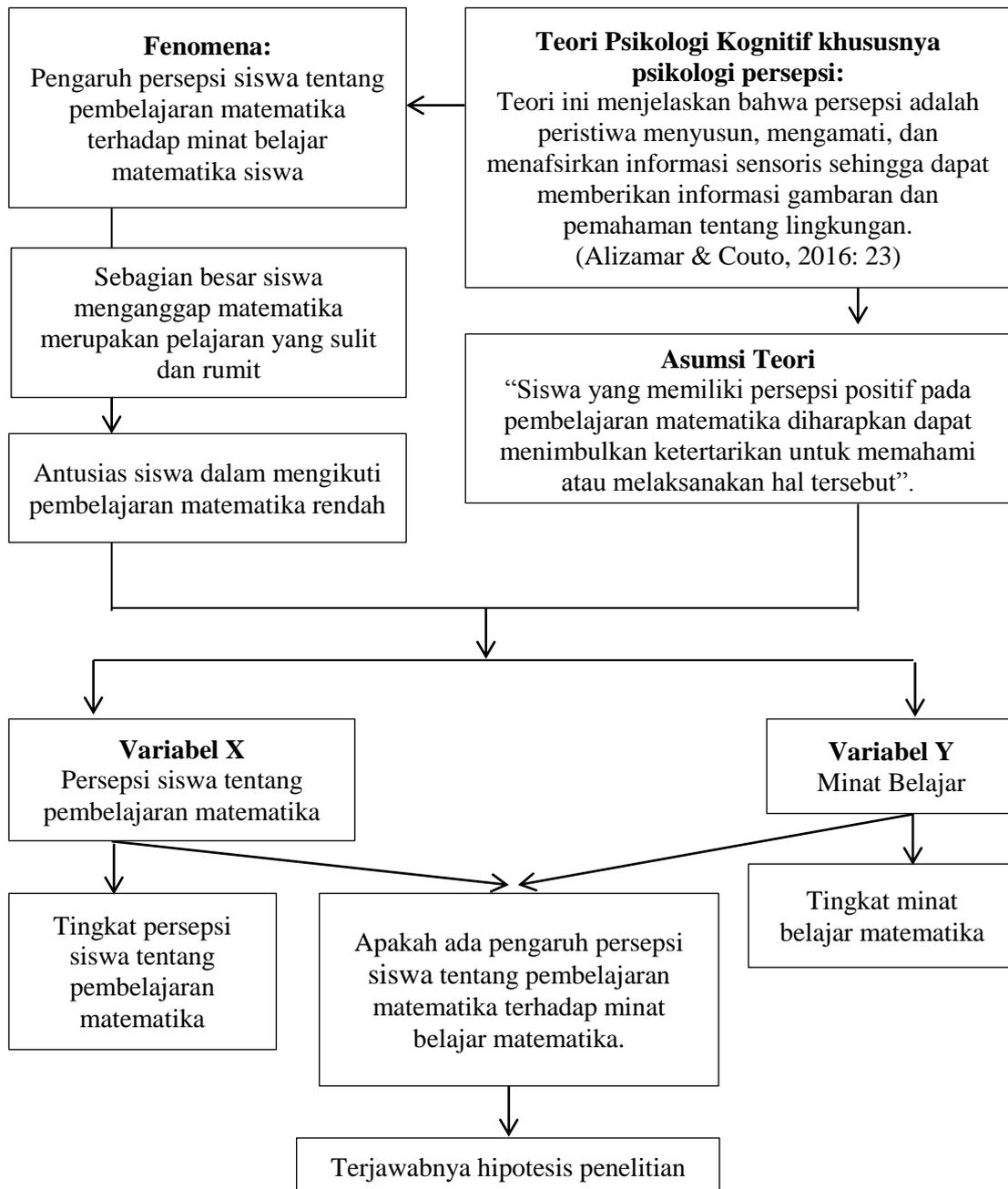
Kaitan antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika dengan minat belajar matematika dimulai dari minat belajar siswa yang rendah pada matematika. Siswa yang memiliki persepsi positif dalam pembelajaran matematika akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran tanpa disertai unsur keterpaksaan.

Pemikiran tersebut didasarkan atas asumsi, bahwa untuk memunculkan ketertarikan belajar pada matematika akan terwujud apabila siswa memiliki persepsi yang baik pada pembelajaran matematika. Persepsi siswa tentang pembelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam

penentuan minat belajar. Karena dalam proses pembelajaran akan melibatkan pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika tersebut baik dari diri sendiri, guru yang mengajar maupun lingkungan. Kebalikannya, seorang siswa yang memiliki minat belajar matematika yang rendah apabila siswa tersebut beranggapan negatif terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diduga bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa pada pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika. Jika persepsi siswa tentang pembelajaran matematika positif, maka diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan mudah sehingga ketertarikan siswa dalam belajar akan muncul tanpa paksaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini didasari oleh teori psikologi kognitif khususnya psikologi persepsi yang diasumsikan bahwa pandangan siswa yang baik pada pembelajaran matematika diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan untuk mempelajarinya dan dihubungkan dengan

fenomena yang ditemukan di lapangan. Kemudian peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran matematika dan minat belajar matematika, serta peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran matematika terhadap minat belajar matematika siswa dengan memberikan angket pada masing-masing variabel dan pedoman wawancara pada variabel persepsi siswa tentang pembelajaran matematika serta menganalisis hasil angket tersebut, sehingga peneliti akan memperoleh suatu kesimpulan terkait penelitian yang dilakukan.